

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan populasi di kota-kota besar, kebutuhan akan tempat tinggal yang terjangkau dan praktis juga semakin meningkat. Salah satu jenis hunian yang banyak diminati terutama oleh mahasiswa dan pekerja di daerah perkotaan adalah hunian indekos. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) indekos adalah tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makanan (dengan membayar setiap bulan). Indekos ini memungkinkan penghuni mendapatkan tempat tinggal dengan harga yang lebih murah tanpa terikat kontrak jangka panjang dengan sistem sewa yang dapat disesuaikan secara bulanan atau tahunan. Meskipun indekos menawarkan biaya yang lebih rendah, rata-rata kamar kos memiliki luas ruangan yang sangat terbatas.

Adapun berbagai macam aktivitas sehari-hari yang dilakukan penghuni indekos adalah tempat untuk beristirahat, belajar atau bekerja, serta tempat untuk kegiatan makan dan minum. Kegiatan ini sering kali menjadi tantangan dalam mengatur kebutuhan barang-barang pengguna karena memiliki ruang yang terbatas terutama untuk menyimpan makanan dan minuman. Setelah diteliti lebih lanjut, keterbatasan luas dan permukaan ruangan sering kali menyebabkan makanan diletakkan sembarangan seperti di atas meja yang juga digunakan untuk bekerja atau belajar, di sudut lantai, bahkan di bawah tempat tidur. Hal ini membuat ruangan menjadi terlihat berantakan, makanan menjadi tidak higienis, serta terganggunya kenyamanan pengguna kosan. Menurut Hamantari (2024), Kenyamanan pengguna kos adalah faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas hidup pengguna dalam kehidupan sehari-hari.

WHO (*World Health Organization*) (2006) menyatakan bahwa peralatan makan harus disimpan di tempat yang terlindung dari debu, serangga, dan kontaminasi lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkanlah solusi penyimpanan yang efisien, khususnya untuk menyimpan makanan dan minuman agar tetap rapi dan

mudah diakses. Menurut Rustiyanto (2011), Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan menata untuk mempermudah pengambilan kembali. Namun, pada kondisi saat ini, fasilitas penyimpanan makanan dan minuman pada hunian indekos sering mengalami masalah seperti tampilan yang berantakan dan tidak memiliki cukup banyak ruang. Pengaplikasian *pantry* merupakan pilihan yang tepat pada penggunaan di ruangan terbatas. Menurut Haryadi (2017), *Pantry* dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menyimpan bahan makanan dan perabotan dapur seperti piring, gelas, sendok, dan alat masak yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman ringan sehingga cocok di tempat pada tempat yang tidak memiliki cukup banyak ruang atau lahan yang sempit. Produk yang praktis dan bersifat modular dapat menjadi solusi untuk menjawab kebutuhan ruang terbatas.

Setelah melakukan observasi dan pengumpulan data kuesioner, para penghuni kos membutuhkan tempat penyimpanan makanan dan minuman seperti: *rice cooker*, galon air, dan peralatan makan. Kania (2018), Produk interior modular dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan memaksimalkan ruang yang sempit. Dengan desain rak yang fleksibel memungkinkan pengguna memudahkan penyesuaian tata letak rak sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan ruang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Ketidakadaan *pantry* menyebabkan penghuni kos tidak dapat menyimpan makanan dan minum dengan cara yang tepat dan sesuai.
2. Terganggunya aktivitas sehari-hari penghuni karena barang yang disimpan secara acak dan tidak terorganisir.
3. Penghuni membutuhkan area khusus untuk menyimpan peralatan seperti *rice cooker*, galon air, dan perlengkapan alat makan lainnya agar tidak mengganggu kenyamanan ruang pribadi.
4. Penyimpanan rak modular menjadi solusi optimal untuk memanfaatkan ruang secara efisien sesuai kebutuhan setiap penghuni.

1.3. Rumusan Masalah

Tidak adanya area *pantry* di hunian indekos membuat penghuni kesulitan menyimpan makanan dan minuman dengan baik. Selain itu, penataan yang tidak rapi untuk barang-barang seperti *rice cooker*, galon air, dan alat makan mengurangi kenyamanan serta mengganggu aktivitas di ruang terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan desain *pantry station* modular yang menawarkan solusi penyimpanan efisien, fleksibel, dan sesuai kebutuhan penghuni indekos.

1.4. Pertanyaan Perancangan

Bagaimana merancang rak *pantry* modular yang efisien dengan kebutuhan penghuni indekos yang memiliki luas ruang terbatas?

1.5. Tujuan Perancangan

Untuk merancang rak *pantry* modular yang efisien dengan kebutuhan penghuni indekos yang memiliki luas ruang terbatas.

1.6. Batasan Perancangan

1. Perancangan ini berfokus pada perancangan produk modular untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan ruang, terutama di area terbatas di indekos.
2. Penelitian ini berfokus pada perancangan *pantry* penyimpanan *rice cooker*, galon, alat makan, serta stok makanan (tempat beras) sesuai dengan kebutuhan penghuni indekos.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dalam penelitian ini, berfokus pada pengembangan rak modular yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan makanan dan minuman berdasarkan aspek ergonomi, fungsi, dan sistem penggunaannya.

1.8. Manfaat Perancangan

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dalam perancangan interior dan furnitur terutama solusi untuk ruang terbatas.

2. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kenyamanan, kebersihan, dan produktivitas sehari-hari.

3. Bagi Industri

Membuka peluang inovasi baru di industri.

1.9.Sistematika Penulisan

Berisi tentang susunan penulisan laporan penelitian.

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Terdapat studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, jurnal, paper, website resmi, dan surat kabar.

3. BAB III METODE

Terdapat metodologi yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif, metode perancangan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Terdapat analisis dan pertimbangan desain produk. Proses desain, mulai dari ideasi sampai prototyping & testing.

5. BAB V KESIMPULAN

Terdapat kesimpulan dan saran.

6. DAFTAR PUSTAKA